

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara kejadian *stunting* dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Kota Yogyakarta. Anak *stunting* memiliki *odds* 44,467 kali lebih besar untuk mengalami gangguan perkembangan sosial emosional abnormal dibandingkan anak yang tidak *stunting* ( $p = 0,000$ ).
2. Karakteristik anak prasekolah yang sebagian besar mengalami gangguan perkembangan sosial emosional berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan ibu berada pada tingkat menengah, ibu tidak bekerja, dan pendapatan orang tua lebih dari sama dengan UMR.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga yang tinggi tidak selalu diiringi dengan kesadaran atau praktik yang memadai dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Faktor personal seperti pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya perkembangan sosial emosional memiliki peran lebih signifikan dalam memengaruhi stimulasi yang diberikan kepada anak.

### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian mengenai hubungan *stunting* dengan perkembangan sosial

emosional anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Kota Yogyakarta, maka perlu ditingkatkan berbagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan sosial emosional. Adapun beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk tindakan preventif tersebut adalah:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang memadai disarankan mampu memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan untuk memberikan asupan gizi yang lebih terarah serta memodifikasi pola makan anak secara tepat, sebagai upaya pemulihan dan pencegahan lebih lanjut *stunting* dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Bagi Bidan dan Kader Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I

Disarankan untuk secara aktif mempraktikkan pendampingan psikologis kepada ibu hamil, seperti teknik relaksasi, penguatan keterampilan komunikasi antar keluarga, dan stimulasi interaksi ibu-hamil dengan janin, sebagai fondasi awal pengembangan sosial emosional anak serta pencegahan *stunting* melalui pendekatan pola asuh yang holistik sejak masa kehamilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya terlebih dahulu mengevaluasi kondisi psikologis ibu, seperti depresi maternal dan riwayat malnutrisi selama masa kehamilan, yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial emosional anak secara tidak langsung. Setelah itu, hasil tersebut

dapat dikaitkan dengan observasi perkembangan sosial emosional anak guna mendalami hubungan antara kondisi psikososial ibu dan anak.